

MINAT SISWA MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI SISWA SMA NEGERI 1 TALANG PADANG TANGGAMUS

Wellfa Rina Hamer¹, R. Gunawan Sudarmanto² dan Teddy Rusman²

¹ Mahasiswa Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila, Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1, Gedongmeneng, Bandar Lampung 35145, Telp. (0721) 704624, Faks. (0721) 704624.

² Dosen Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila, Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedongmeneng, Bandar Lampung 35145, Telp. (0721) 704624, Faks. (0721) 704624.

Abstact: The aim of this research aim to analysis the effect of Intelactual Intellegence (IQ) and Emosional Intellegence (EQ) to continue study to University. The descriptive and regression was conducted to data analysis. Result of the research indicated that :

- 1). There is effects of intelactual intellegence toward student's interest to continue their study to University in the students of SMA Negeri 1 Talang Padang Tanggamus in the year of 2012/2013.
- 2). There is effects of emosional intellegence toward student's interest to continue their study to University in the students of SMA Negeri 1 Talang Padang Tanggamus in the year of 2012/2013.
- 3). There are effects intelactual intellegence and emosional intellegence toward student's to continue their study to University in the students of SMA Negeri 1 Talang Padang Tanggamus in the year of 2012/2013.

Key word: Intelactual Intellegence, Emosional Intellegence, Interest of students to continue their study.

Abstrak: Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Hasil analisis menunjukkan:

- 1). Ada pengaruh kecerdasan intelektual terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMA Negeri 1 Talang Padang Tanggamus Tahun Pelajaran 2012/2013.
- 2). Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMA Negeri 1 Talang Padang Tanggamus Tahun Pelajaran 2012/2013.
- 3). Ada pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMA Negeri 1 Talang Padang Tanggamus Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kata kunci: kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, minat melanjutkan studi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan latihan fisik, mental dan moral bagi individu agar menjadi manusia yang berbudaya. Dengan pendidikan, setiap individu diharapkan mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia yang diciptakan Tuhan sebagai makhluk yang sempurna dan terpilih sebagai pemimpin di bumi serta menjadi warga negara yang berarti dan bermanfaat bagi suatu negara. Juga tak kalah penting dari itu pendidikan merupakan salah satu cara yang elegan untuk memotong mata rantai kemiskinan. Pendidikan berkualitas bisa ditempuh melalui sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas sampai perguruan tinggi. Pendidikan berguna untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penerapan teknologi hanya bisa dilakukan oleh mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang baik dan memadai.

Minat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi hendaknya selalu dipupuk sejak siswa mulai memasuki sekolah menengah atas karena pada dasarnya minat itu akan tumbuh melalui serangkaian proses. Minat itu harus senantiasa dipupuk melalui berbagai cara, misalnya dengan cara memberikan informasi yang terkait tentang perguruan tinggi, adanya pendekatan efektif yang bisa dilakukan oleh keluarga maupun pihak sekolah juga lingkungan sekitar yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Seperti yang diungkapkan Djojohadikusumo (2000: 219) bahwa pendidikan umum ditingkat menengah merupakan jalur persiapan pendidikan universitas. SMA Negeri 1 Talang Padang juga mempunyai tanggung jawab mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Namun, dalam praktiknya tidak semua siswa SMA Negeri 1 Talang Padang melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil pengamatan pra riset, menunjukkan bahwa minat siswa lulusan SMA Negeri 1 Talang Padang yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi masih rendah.

Menurut Dalyono (2007 : 55) Ada banyak faktor yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang biasanya digolongkan kedalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu, dimana pengaruhnya sangat besar terhadap sikap seseorang. Adapun faktor internal adalah bakat dan kemampuan, Kecerdasan (inteligensi), minat, motivasi dan sikap. Sedangkan yang kedua adalah faktor eksternal yaitu merupakan faktor yang bersumber dari luar diri individu yang juga diduga memberikan pengaruh terhadap minat seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Adapun faktor eksternal adalah keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Diduga sangat kuat mempengaruhi minat siswa untuk meraih pendidikan yang lebih tinggi adalah sesuatu yang ada didalam diri siswa yaitu inteligensi atau kecerdasan yang dimiliki siswa tersebut. Kemampuan akademik siswa bisa dilihat dari prestasi belajar siswa maupun hasil tes inteligensi (IQ). Proses belajar disekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh.

Banyak orang yang berpendapat untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

Menurut Binet dalam buku Winkel (2000: 529) hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan, kenyataannya bahwa dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Talang Padang ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai inteligensi tinggi tetapi mempunyai prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada sebagian siswa yang mempunyai inteligensi rendah tetapi dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi.

Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor penentu keberhasilan seseorang, melainkan ada faktor lain yang mempengaruhi.

Asumsi dasar terkait dengan IQ adalah semakin tinggi IQ siswa maka semakin tinggi pula minat siswa melanjutkan studi kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, siswa kelas XII SMA Negeri 1 Talang Padang memiliki hasil tes IQ yang beragam, dan dari wawancara peneliti dengan beberapa siswa ternyata siswa yang memiliki hasil test IQ rendah maupun rata-rata, tidak memiliki kepercayaan diri yang kuat untuk bersaing mendapatkan kursi di perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi negeri.

Selain kecerdasan intelektual (IQ) terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi minat belajar siswa yaitu kecerdasan emosional atau *Emotional Intelligence* (EQ). Konsep ini muncul dari beberapa penelitian, bahwa kecerdasan intelektual yang tinggi saja tidak cukup untuk mengantarkan orang menuju kesuksesan.

Menurut Goleman (2000: 44), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan – kekuatan lain diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerjasama.

Berdasarkan sifat-sifat tersebut, bila seseorang memiliki IQ tinggi namun taraf kecerdasan emosionalnya rendah maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya pada orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami stres. Kondisi sebaliknya, dialami oleh orang-orang yang memiliki taraf IQ rata-rata namun memiliki kecerdasan emosional tinggi.

Berdasarkan penelitian pendahuluan, peneliti menemukan kurangnya pengetahuan siswa bahwa bukan hanya kecerdasan intelektual saja yang dapat mengantarkan mereka menuju kesuksesan, melainkan terdapat kecerdasan emosional yang menurut penelitian para ahli juga dapat mengantarkan mereka pada puncak kesuksesan.

Peneliti juga melihat siswa yang memiliki IQ tinggi cenderung lebih tertutup dengan lingkungan sekitar dan kurang bisa menerima perbedaan. Hal ini terjadi karena kurang berkembangnya kecerdasan emosional yang dapat menyebabkan siswa kurang bisa mengembangkan keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial mengontrol diri.

Tak heran bila saat ini banyak anak yang pandai secara intelektual, tetapi gagal secara emosional. Mungkin itulah salah satu penyebab mengapa di SMA Negeri 1 Talang Padang masih terjadi kenakalan remaja yaitu kebiasaan-kebiasaan negatif yang sering dilakukan oleh siswa disaat istirahat atau setelah selesai sekolah, dimana sangat meresahkan orang tua dan pihak sekolah, karena jelas-jelas melanggar atau tidak mentaati tata tertib sekolah seperti perkuliahan antar siswa, merokok, juga siswa yang membolos pada saat jam pelajaran berlangsung.

Dalam upaya mengatasi perilaku negatif siswa tersebut, SMA Negeri 1 Talang Padang Kabupaten Tanggamus memberikan banyak pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dan sesuai dengan kebutuhan sekolah, hal ini diharapkan selain dapat mengembangkan kemampuan fisik dan intelektual juga dapat mengembangkan tingkat kecerdasan emosional siswa.

Sekolah juga merupakan tempat dimana siswa belajar berinteraksi dengan orang lain. Sekolah harus membangun budaya yang mengedepankan aspek moral, cinta kasih, nilai demokratis, menghargai perbedaan, berlapang dada menerima kenyataan, dan menjauhkan diri dari nilai-nilai kekerasan. Sekolah harus meningkatkan kecerdasan emosional (psikologis) yang berpengaruh terhadap faktor Akhlak (tingkah laku) siswa agar dapat mencapai tingkat mutu pendidikan.

Mengacu pada uraian diatas, diduga faktor yang mempengaruhi minat siswa SMA Negeri 1 Talang Padang melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan yaitu, apakah ada pengaruh kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient*) dan kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) siswa terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Talang Padang tahun pelajaran 2012/2013.

Minat merupakan suatu rasa lebih suka pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat (Slameto 2003: 180).

Dalyono (2005: 76), juga menyatakan bahwa minat diartikan sebagai “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Syah (2011: 132-139) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut.

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi aspek, yakni:
 - a. Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) seperti: mata dan telinga.
 - b. Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah) seperti: intelegensi, sikap, bakat, dan motivasi.
- 2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor ini meliputi:
 - a. Lingkungan sosial, seperti: keluarga, guru dan staf, masyarakat, dan teman.
 - b. Lingkungan non sosial, seperti: rumah, sekolah, peralatan, dan alam.
- 3) Faktor Pendekatan Belajar (approach to learning) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Faktor ini meliputi:
 - a. Pendekatan tinggi, seperti: *speculative, achieving*
 - b. Pendekatan sedang, seperti: *analytical, deep*
 - c. Pendekatan rendah, seperti: *reproductive, surface*

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi adalah kecenderungan yang mengandung unsur perasaan senang, keinginan, perhatian, ketertarikan, kebutuhan, harapan, dorongan dan kemauan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus sekolah menengah, yaitu Perguruan Tinggi.

Kecerdasan dalam arti umum adalah suatu kemampuan umum yang membedakan kualitas orang yang satu dengan orang yang lain. Kecerdasan intelektual lazim disebut dengan inteligensi. Istilah ini dipopulerkan kembali pertama kali oleh Francis Galton, seorang ilmuwan dan ahli matematika yang terkemuka dari Inggris. Inteligensi adalah kemampuan kognitif yang dimiliki organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi oleh faktor genetik (Galton, dalam Winkel, 2000: 20).

Hagenhan dan Osmon mengungkapkan pendapat Piaget tentang kecerdasan yang didefinisikan sebagai suatu tindakan yang menyebabkan terjadinya perhitungan atas kondisi-kondisi yang secara optimal bagi organisme dapat hidup berhubungan dengan lingkungan secara efektif. Sebagai suatu tindakan, intellegensi cenderung menciptakan kondisi-kondisi yang optimal bagi organisme untuk bertahan hidup dalam kondisi yang ada. (Hagenhan dan Osmon dalam Winkel, 2000: 281-282).

Dalam pengertian ini, kecerdasan terkait dengan kemampuan memahami lingkungan atau alam sekitar, kemampuan penalaran atau berfikir logis, dan sikap bertahan hidup dengan menggunakan sarana dan sumber-sumber yang ada.

Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut EQ sebagai "himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan". (Shapiro dalam Ari Ginanjar, 2001: 8).

Salovey dan Mayer didalam bukunya *Handbook Emotional Intelligence training, prime consulting , 2000 :11* juga mengemukakan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk merasakan emosi, menerima dan membangun emosi dengan baik, memahami emosi dan pengetahuan emosional sehingga dapat meningkatkan perkembangan emosi dan intelektual.

Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional.

Salovey (2000) juga memberikan definisi dasar tentang kecerdasan emosi dalam lima wilayah utama yaitu,

- a. kemampuan mengenali emosi diri
- b. mengelola emosi diri
- c. memotivasi diri sendiri
- d. mengenali emosi orang lain
- e. kemampuan membina hubungan dengan orang lain.

Seorang ahli kecerdasan emosi, Goleman (2000 : xiii) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan emosi di dalamnya termasuk kemampuan mengontrol diri, memacu, tetap tekun, serta dapat memotivasi diri sendiri. Kecakapan tersebut mencakup pengelolaan bentuk emosi baik yang positif maupun negatif. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk menggunakan emosi secara efektif dalam mengelola diri sendiri dan mempengaruhi hubungan dengan orang lain secara positif. Goleman juga mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdo'a. (Daniel Goleman, 2000: 45)

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Ex post facto* dan *survey*. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kegiatan tersebut. Pendekatan *survey* adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono, 2012:12).

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek atau subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain). Sedangkan tujuan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu populasi data.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA N 1 Talang Padang Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 236 siswa. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 144 siswa. Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi digunakan rumus *Chocran*. Jadi, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 144 siswa. Dengan menggunakan rumus *Chocran*, maka dalam menentukan besarnya sampel mempertimbangkan atau memasukkan karakter yang terdapat pada populasi sehingga diharapkan penentuan besarnya sampel tersebut akan dapat mencerminkan kondisi populasi yang sebenarnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dokumentasi dan tes. Pengujian hipotesis dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier multiple.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh kedua variabel X, yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap Y yaitu minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMA Negeri 1 Talang Padang, maka digunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Sedangkan untuk hipotesis ketiga menggunakan regresi linier multiple.

A. Hipotesis Pertama

1. Pengaruh kecerdasan intelektual terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Konstanta $a = 31,142$ dan koefisien $b = 0,267$ sehingga persamaan regresinya menjadi $\hat{Y} = 31,142 + 0,267 X_1$. Konstanta a sebesar 31,142 menyatakan bahwa jika tidak ada skor kecerdasan intelektual ($X = 0$) maka rata-rata skor minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 31,142. Koefisien regresi untuk X sebesar 0,276 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu satuan X maka akan meningkatkan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 0,276. Dengan kata lain jika kecerdasan intelektual siswa tinggi maka minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan meningkat, dengan demikian hipotesis penelitian terbukti. Berdasarkan analisis data, diperoleh koefisien korelasi r sebesar 0,355 yang menunjukkan bahwa tingkat hubungannya cukup tinggi. Kemudian kadar determinasi atau (r^2) diperoleh sebesar 0,126 atau 12,6% yang menunjukkan bahwa pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar sebesar 12,6%. Hal ini menunjukkan fakta bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Kecerdasan intelektual siswa dapat dilihat dalam kemampuan logis-matematis, berbahasa (lingustik) dan mengenali pola ruang secara akurat (Spasial). Juga erat

kaitannya dengan kemampuan merencanakan sesuatu, memecahkan masalah, belajar, pemahaman gagasan, berfikir, penggunaan bahasa dan lainnya. Kecerdasan intelektual dari tiap - tiap orang tidaklah sama, namun berbeda satu sama lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan kecerdasan intelektual dengan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi, asumsinya terbukti bahwa siswa yang memiliki strata IQ yang tinggi memiliki minat yang kuat untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, dengan kata lain bahwa semakin tinggi kecerdasan intelektual siswa maka semakin tinggi pula minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sebaliknya siswa yang memiliki strata IQ yang rendah tidak memiliki kepercayaan diri untuk bersaing memperebutkan kursi diperguruan tinggi khususnya perguruan tinggi negeri, jelaslah bahwa inteligensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang siswa dalam usaha belajar.

B. Hipotesis Kedua

2. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh sebagai berikut.

Konstanta $a = 48,748$ dan koefisien $b = 0,192$ sehingga persamaan regresinya menjadi $\hat{Y} = 48,748 + 0,192 X_2$. Konstanta a sebesar $48,748$ menyatakan bahwa jika tidak ada skor kecerdasan emosional ($X = 0$) maka rata-rata minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar $48,748$. Koefisien regresi untuk X sebesar $0,192$ menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda $+$) satu satuan X akan meningkatkan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar $0,192$. Dengan kata lain jika keerdasan emosional siswa tinggi maka minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan meningkat, dengan demikian hipotesis penelitian terbukti. Berdasarkan analisis data, diperoleh koefisien korelasi r sebesar $0,470$ yang menunjukkan bahwa tingkat hubungan cara belajar dan hasil belajar cukup tinggi. Kemudian kadar determinasi atau (r^2) diperoleh sebesar $0,221$ atau $22,1\%$ yang menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar $22,1\%$. Hal ini menunjukkan fakta bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Kecerdasan emosi dapat diartikan kemampuan untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan dengan tepat, termasuk untuk memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan dengan orang lain. Jelas bila seorang individu mempunyai kecerdasan emosi tinggi, dapat hidup lebih bahagia dan sukses karena percaya diri serta mampu menguasai emosi atau mempunyai kesehatan mental yang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik maka ia akan senantiasa pantang menyerah, termotivasi untuk maju, pandai menjaga hubungan baik untuk orang lain sehingga minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi guna untuk belajar akan semakin tinggi.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Goleman (2000: 44), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan – kekuatan lain diantaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerjasama. Hal ini juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional lebih berpengaruh bila dibandingkan dengan kecerdasan intelektual terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau minat belajar, juga perlunya meningkatkan kecerdasan emosional (psikologis) yang berpengaruh terhadap faktor Akhlak (tingkah laku) siswa agar dapat tercapainya tingkat mutu pendidikan.

C. Hipotesis Ketiga

3. Pengaruh kecerdasan intelektual (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y)

Konstanta $a = 25,874$, koefisien $b_1 = 0,227$ dan $b_2 = 0,177$ sehingga persamaan regresinya menjadi $\hat{Y} = 25,874 + 0,227 X_1 + 0,177 X_2$. Konstanta a sebesar 25,874 menyatakan bahwa jika tidak ada skor kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional ($X = 0$) maka skor minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 25,874. Koefisien regresi untuk X_1 sebesar 0,227 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X atau kecerdasan intelektual siswa tinggi maka akan meningkatkan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 0,227. Dengan demikian, hipotesis penelitian terbukti. Koefisien regresi untuk X_2 sebesar 0,177 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X atau jika siswa memiliki kecerdasan emosional yang baik, maka akan meningkatkan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 0,177. Dengan demikian, hipotesis penelitian terbukti. Berdasarkan analisis data, diperoleh koefisien korelasi r sebesar 0,558 yang menunjukkan bahwa tingkat hubungan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dengan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi cukup tinggi. Kemudian kadar determinasi atau (r^2) diperoleh sebesar 0,311 atau 31,1% yang menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 31,1%. Hal ini menunjukkan fakta bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Memang harus diakui bahwa mereka yang memiliki IQ rendah dan mengalami keterbelakangan mental akan mengalami kesulitan, bahkan mungkin tidak mampu mengikuti pendidikan formal yang seharusnya sesuai dengan usia mereka. Namun fenomena yang ada menunjukkan bahwa tidak sedikit orang dengan IQ tinggi yang berprestasi rendah, dan ada banyak orang dengan IQ sedang yang dapat mengungguli prestasi belajar orang dengan IQ tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa IQ tidak selalu dapat memperkirakan prestasi belajar seseorang.

Dalam proses belajar siswa, kedua inteligensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap

mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah (Goleman, 2002). Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence* yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan *emotional intelligence* siswa .

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMA Negeri 1 Talang Padang Tanggamus tahun pelajaran 2012/2013.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMA Negeri 1 Talang Padang Tanggamus Tahun Pelajaran 2012/2013. Jika kecerdasan emosional tinggi dan kecerdasan emosional baik, maka minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan meningkat. Sebaliknya, jika kecerdasan intelektual rendah dan kecerdasan emosional kurang baik maka minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pun akan menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar (2005) *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Arga.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goleman, Daniel (2004) *Emosional Intelligence, Mengapa EQ Lebih Penting dari IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel (2000) *Working with Emosional Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rusman, Teddy. 2011. *Aplikasi Statistik Penelitian dengan SPSS*. Pendidikan Ekonomi: Universitas Lampung
- Salovey dan Mayer (2000) *Handbook Emotional Intelligence training, prime consulting*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono (2010) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- W. S Winkel (2000) *psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.